

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Model yang digunakan sebagai alat analisis alokasi pinjaman atau kredit perbankan di Provinsi Sumatera Utara adalah *fixed-effect model* [FEM] dengan koefisien khusus seksi silang atau *cross section specific coefficients* Produk Domestik Regional Bruto nominal. Signifikansi koefisien secara parsial dan secara serentak atau global sangat tinggi serta prediksi model relatif akurat atau valid. Model ini juga memenuhi beberapa asumsi ekonometrika, antara lain: tidak mengalami multikolinier yang serius, distribusi normal dan non autokorelasi pada residual atau *stochastic term error*.

A. Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan alokasi pinjaman atau kredit sektor perbankan di Provinsi Sumatera Utara menghasilkan beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Elastisitas tingkat bunga pinjaman atau kredit dan tingkat bunga simpanan atau deposito bersifat inelastis terhadap pinjaman atau kredit sektor perbankan di Provinsi Sumatera Utara.
2. Elastisitas intensitas persaingan atau jumlah kantor bank terhadap pinjaman atau kredit sektor perbankan bersifat inelastis di Provinsi Sumatera Utara. Elastisitas intensitas persaingan atau jumlah kantor bank mengimplikasikan bahwa jumlah kantor bank di Provinsi Sumatera Utara telah melampaui jumlah optimal, sehingga struktur persaingan bank mengarah pada persaingan monopolistik.
3. Elastisitas Produk Domestik Regional Bruto nominal masing-masing sektor ekonomi terhadap alokasi pinjaman atau kredit sektor perbankan masing-masing sektor ekonomi di Provinsi Sumatera Utara adalah inelastis.

4. Efek tetap atau *fixed effect* alokasi pinjaman atau kredit perbankan pada sektor pertanian adalah Rp 14.18 milyar, sehingga elastisitas PDRB nominal terhadap alokasi pinjaman atau kredit sektor perbankan pada sektor pertanian menjadi inelastis positif.
5. Efek tetap atau *fixed effect* alokasi pinjaman atau kredit perbankan pada sektor pertambangan dan penggalian adalah Rp 7590.99 milyar, sehingga elastisitas PDRB nominal terhadap alokasi pinjaman atau kredit sektor perbankan pada sektor pertambangan dan penggalian menjadi inelastis negatif.
6. Efek tetap atau *fixed effect* alokasi pinjaman atau kredit sektor perbankan pada sektor industri pengolahan adalah Rp 103.96 milyar, sehingga elastisitas PDRB nominal terhadap alokasi pinjaman atau kredit perbankan pada sektor industri pengolahan menjadi inelastis positif.
7. Efek tetap atau *fixed effect* alokasi pinjaman atau kredit sektor perbankan pada sektor listrik, gas dan air bersih adalah Rp 0.2179 milyar, sehingga elastisitas PDRB nominal terhadap alokasi pinjaman atau kredit perbankan pada sektor listrik, gas dan air bersih menjadi inelastis positif.
8. Efek tetap atau *fixed effect* alokasi pinjaman atau kredit sektor perbankan pada sektor bangunan adalah Rp 0.0001 milyar, sehingga elastisitas PDRB nominal terhadap alokasi pinjaman atau kredit perbankan pada sektor bangunan menjadi elastis positif.
9. Efek tetap atau *fixed effect* alokasi pinjaman atau kredit perbankan pada sektor perdagangan, hotel dan restoran adalah Rp 0.0551 milyar, sehingga elastisitas PDRB nominal terhadap alokasi pinjaman atau kredit perbankan pada sektor perdagangan, hotel dan restoran menjadi elastis positif.
10. Efek tetap atau *fixed effect* alokasi pinjaman atau kredit sektor perbankan pada sektor pengangkutan dan komunikasi adalah Rp 0.0040 milyar, sehingga elastisitas PDRB

nominal terhadap alokasi pinjaman atau kredit perbankan pada sektor pengangkutan dan komunikasi menjadi elastis positif.

11. Efek tetap atau *fixed effect* alokasi pinjaman atau kredit sektor perbankan pada sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan adalah Rp 0.0033 milyar, sehingga elastisitas PDRB nominal terhadap alokasi pinjaman atau kredit perbankan pada sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan menjadi elastis positif.
12. Efek tetap atau *fixed effect* alokasi pinjaman atau kredit sektor perbankan pada sektor jasa adalah Rp 0.2315 milyar, sehingga elastisitas PDRB nominal terhadap alokasi pinjaman atau kredit perbankan pada sektor jasa menjadi elastis positif.
13. Pertumbuhan ekonomi daerah atau PDRB nominal adalah bersifat inelastis terhadap alokasi pinjaman atau kredit sektor perbankan pada sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan dan sektor listrik, gas dan air bersih.
14. Pertumbuhan ekonomi daerah atau PDRB nominal adalah bersifat elastis terhadap alokasi pinjaman atau kredit perbankan pada sektor sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor jasa.

B. S a r a n

Implikasi dan saran dari hasil analisis dan kesimpulan alokasi pinjaman atau kredit sektor perbankan di Provinsi Sumatera Utara, antara lain:

1. Kebijakan penurunan tingkat bunga dari pihak perbankan untuk meningkatkan alokasi pinjaman atau kredit sektoral adalah kurang efektif karena tingkat bunga pinjaman atau kredit dan tingkat bunga simpanan atau deposito bersifat inelastis negatif terhadap alokasi pinjaman atau kredit sektor perbankan.

2. Kebijakan peningkatan intensitas persaingan atau jumlah kantor bank akan menurunkan alokasi pinjaman atau kredit sektor perbankan karena struktur persaingan bank bersifat persaingan monopolistik. Oleh sebab itu pihak regulator perlu membatasi pendirian kantor bank untuk mengarahkan struktur persaingan bank ke arah persaingan oligopolistik, sehingga intensitas persaingan mendorong peningkatan alokasi pinjaman atau kredit sektoral perbankan.
3. Kebijakan pihak eksternal di luar perbankan lebih dominan di dalam usaha peningkatan alokasi pinjaman atau kredit sektor perbankan, yaitu kebijakan peningkatan pertumbuhan PDRB atau ekonomi daerah.
4. Kebijakan peningkatan pertumbuhan PDRB atau ekonomi daerah akan menurunkan alokasi pinjaman atau kredit sektor perbankan pada sektor pertambangan dan penggalian, sebaliknya kebijakan peningkatan PDRB sektor pertambangan dan penggalian akan meningkatkan alokasi pinjaman atau kredit sektor perbankan pada sektor pertambangan dan penggalian dan sektor lainnya.
5. Kebijakan peningkatan pertumbuhan PDRB sektor bukan pertambangan dan penggalian akan meningkatkan alokasi pinjaman atau kredit sektor perbankan pada sektor bukan pertambangan dan penggalian, sebaliknya menurunkan alokasi pinjaman atau kredit perbankan pada sektor pertambangan dan penggalian.
6. Kebijakan peningkatan pertumbuhan PDRB atau ekonomi daerah paling efektif untuk meningkatkan alokasi pinjaman atau kredit sektor perbankan pada sektor bangunan, diikuti sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor jasa, sektor pertanian, sektor listrik, gas dan air bersih serta sektor industri pengolahan.